

Makalah Penelitian

## Hubungan Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan Dokumentasi Rekam Medis

Elviawaty Muisa Zamzami<sup>1</sup>, Frisna Sihombing<sup>2</sup>, Mardelina<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sumatera Utara  
<sup>2,3</sup>RSU Tere Margareth Medan

[elvi\\_zamzami@usu.ac.id](mailto:elvi_zamzami@usu.ac.id)\*, [frisnaasihombing@gmail.com](mailto:frisnaasihombing@gmail.com), [mardelinasimangunsong@yahoo.co.id](mailto:mardelinasimangunsong@yahoo.co.id)

Corresponding Author: Elviawaty Muisa Zamzami

### ABSTRACT

The utilization of Hospital Management Information Systems (HMIS) is an important factor in supporting the effectiveness of hospital services, particularly in medical record documentation. This study aims to analyze the relationship between HMIS utilization and medical record documentation at RSU Tere Margareth Medan. This research used a quantitative method with a cross-sectional design. The study involved 62 HMIS users consisting of healthcare and non-healthcare personnel. Data were collected through structured questionnaires and interviews and were analyzed using SPSS through univariate and bivariate analysis. The results showed that HMIS utilization was perceived positively by most respondents, particularly in regulatory compliance, ease of use, 24-hour accessibility, information completeness and timeliness, system quality, provider support, and system responsiveness. HMIS was also perceived to support medical record documentation by facilitating recording and reporting, providing fast access, supporting users, and reducing patient data entry errors. The bivariate analysis indicated a positive and significant relationship between HMIS utilization and medical record documentation. These findings suggest that better HMIS utilization is associated with better medical record documentation practices. Continuous user training, system maintenance, technical support, and periodic evaluation of HMIS quality are recommended to improve medical record documentation and hospital service quality.

**Keywords:** Hospital Management Information System (HMIS), medical record documentation, HMIS utilization, medical records, hospital services.

### ABSTRAK

Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung efektivitas pelayanan rumah sakit, khususnya dalam dokumentasi rekam medis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pemanfaatan SIMRS dengan dokumentasi rekam medis di RSU Tere Margareth Medan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross-sectional. Responden penelitian berjumlah 62 orang yang merupakan pengguna SIMRS, terdiri dari tenaga kesehatan dan tenaga non-kesehatan. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dan wawancara, kemudian dianalisis menggunakan SPSS melalui analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan SIMRS dinilai baik oleh sebagian besar responden, terutama pada aspek kesesuaian dengan peraturan, kemudahan penggunaan, akses 24 jam, kelengkapan dan ketepatan waktu informasi, kualitas sistem, dukungan penyedia sistem, serta kecepatan respons sistem. SIMRS juga dinilai mendukung dokumentasi rekam medis melalui kemudahan pencatatan dan pelaporan, kecepatan akses, dukungan pengguna, serta pengurangan kesalahan input data pasien. Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara pemanfaatan SIMRS dengan dokumentasi rekam medis. Dengan demikian, semakin baik pemanfaatan SIMRS, semakin baik pula proses dokumentasi rekam medis yang dilakukan oleh pengguna. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan pengguna secara berkelanjutan, pemeliharaan sistem, dukungan teknis, dan evaluasi berkala terhadap kualitas SIMRS.

**Kata Kunci:** Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), dokumentasi rekam medis, pemanfaatan SIMRS, rekam medis, pelayanan rumah sakit.

## 1. Pendahuluan

Di era digital, rumah sakit membutuhkan sistem informasi yang mampu mendukung pelayanan, administrasi, pelaporan, dokumentasi, dan pengambilan keputusan secara cepat, akurat, dan terintegrasi. Secara umum, terdapat dua istilah yang sering digunakan dalam



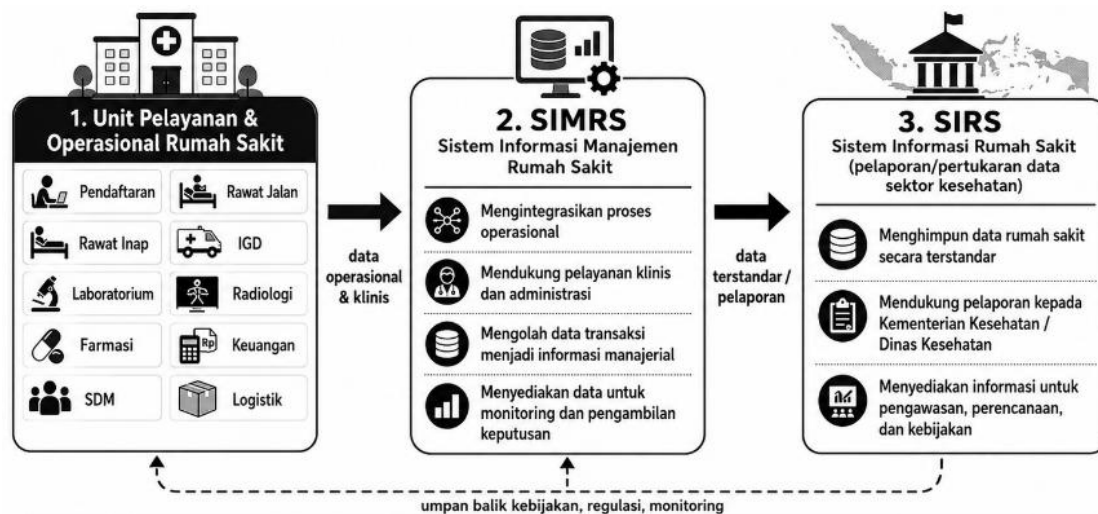
Lisensi  
Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0.

konteks informasi rumah sakit di Indonesia, yaitu Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) dan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Kedua istilah tersebut saling berkaitan, tetapi memiliki penekanan yang berbeda. SIRS lebih merujuk pada sistem pelaporan rumah sakit kepada pemerintah, sedangkan SIMRS merupakan sistem teknologi informasi yang digunakan untuk memproses dan mengintegrasikan alur pelayanan, administrasi, pelaporan, dan manajemen rumah sakit [1], [2].

Rumah sakit menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna melalui pelayanan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan paliatif [3]. Untuk mendukung pelayanan tersebut, rumah sakit memerlukan sistem informasi yang mampu mengelola data pasien, rekam medis, hasil pemeriksaan, pelayanan farmasi, keuangan, logistik, sumber daya manusia, dan pelaporan secara cepat, akurat, dan terintegrasi [4]. Dalam konteks ini, SIMRS berperan sebagai sistem utama yang mendukung operasional dan manajemen rumah sakit.

SIMRS dapat membantu rumah sakit dalam mengintegrasikan berbagai unit pelayanan dan operasional, seperti pendaftaran, rawat jalan, rawat inap, instalasi gawat darurat, laboratorium, radiologi, farmasi, rekam medis, keuangan, sumber daya manusia, dan logistik. Unit pelayanan berfokus pada proses pemberian layanan kepada pasien, sedangkan unit operasional mendukung aspek administratif, teknis, dan manajerial agar pelayanan dapat berjalan efektif. Dengan kata lain, SIMRS memberikan manfaat untuk digitalisasi dan otomatisasi baik untuk pelayanan maupun operasional rumah sakit [5].

Hubungan antara unit pelayanan dan operasional rumah sakit, SIMRS, dan SIRS disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Hubungan SIMRS dan SIRS di Indonesia

Salah satu aspek penting yang berkaitan langsung dengan pemanfaatan SIMRS adalah dokumentasi rekam medis. Rekam medis merupakan dokumen yang memuat identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien. Rekam medis juga menjadi dasar penting dalam kesinambungan pelayanan, evaluasi mutu, aspek hukum, pelaporan, dan pengambilan keputusan rumah sakit [6]. Pendokumentasian rekam medis yang baik membutuhkan informasi yang akurat, lengkap, tepat waktu, dan mudah diakses oleh tenaga kesehatan yang berwenang.

Pemanfaatan SIMRS dalam dokumentasi rekam medis dapat meningkatkan mutu pelayanan melalui penyediaan informasi pasien yang lebih akurat, berkualitas, tepat waktu, serta dapat diakses oleh berbagai penyedia layanan kesehatan secara lebih efektif [7]. Hal ini sejalan dengan kajian Mulyani dkk. yang menunjukkan bahwa sistem teknologi informasi dalam layanan keperawatan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan, meminimalkan waktu penyelesaian administrasi pasien, mengubah proses kerja manual menjadi komputerisasi, menjaga keamanan dan kerahasiaan data pasien, serta menyediakan informasi yang akurat bagi profesi kesehatan lain [8]. Namun, keberhasilan dokumentasi rekam medis tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sistem informasi. Keberhasilan tersebut juga bergantung pada tingkat adopsi, konsistensi penggunaan, dan keterlibatan aktif pengguna dalam proses pencatatan. Sistem yang telah dikembangkan dengan baik tidak akan memberikan manfaat optimal apabila pengguna enggan memanfaatkannya, menggunakan sistem secara terbatas, atau tetap menggunakan mekanisme kerja di luar sistem [9].

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi di rumah sakit dapat membantu meningkatkan efisiensi pelayanan, mempercepat proses administrasi, meningkatkan ketelitian data, dan mengurangi kesalahan dalam pengelolaan informasi medis [10], [11]. Selain itu, regulasi nasional mengenai rekam medis elektronik juga mendorong fasilitas pelayanan kesehatan untuk mengimplementasikan rekam medis elektronik dan mengintegrasikannya dengan sistem informasi rumah sakit [12]. Penelitian lain juga menunjukkan pentingnya integrasi sistem informasi dan rekam medis elektronik dalam mendukung kualitas pelayanan dan pelaporan rumah sakit [13-15].

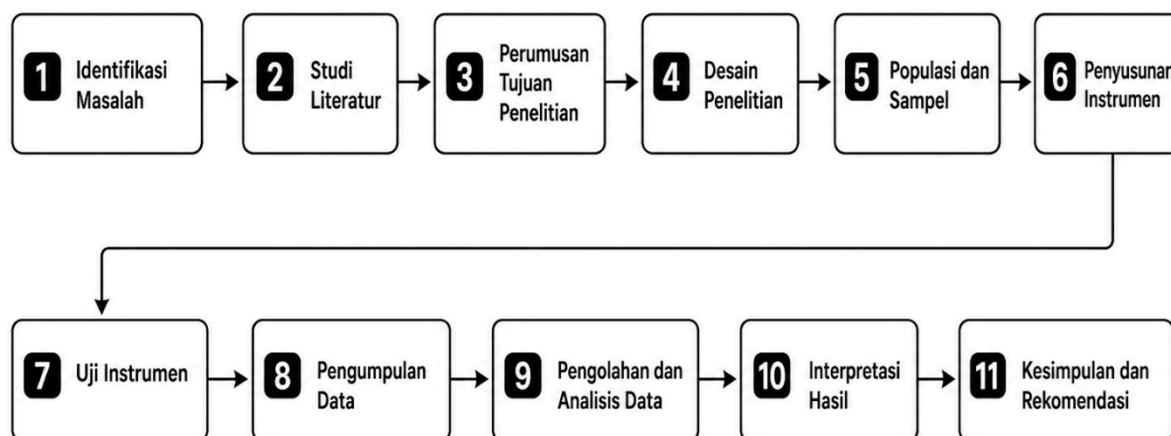
Meskipun demikian, kajian mengenai hubungan antara pemanfaatan SIMRS dan dokumentasi rekam medis masih perlu dilakukan pada konteks pengguna di rumah sakit tertentu. Setiap rumah sakit memiliki karakteristik pengguna, unit kerja, kesiapan sumber daya manusia, dan kondisi sistem yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang menganalisis hubungan antara pemanfaatan SIMRS dan dokumentasi rekam medis berdasarkan pengalaman pengguna sistem.

RSU Tere Margareth Medan telah menggunakan SIMRS dalam mendukung pelayanan dan dokumentasi data pasien. Pengguna sistem terdiri dari tenaga kesehatan dan tenaga non-kesehatan yang terlibat dalam proses pelayanan, administrasi, dan pengelolaan rekam medis. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pemanfaatan SIMRS dengan dokumentasi rekam medis di RSU Tere Margareth Medan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi manajemen rumah sakit dalam mengevaluasi kualitas pemanfaatan SIMRS, memperbaiki dokumentasi rekam medis, dan meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional. Desain ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara pemanfaatan SIMRS dan dokumentasi rekam medis pada satu waktu pengamatan. Penelitian dilaksanakan di RSU Tere Margareth Medan dengan responden pengguna SIMRS yang berasal dari tenaga kesehatan dan tenaga non-kesehatan. Diagram alir penelitian dimuat pada Gambar 2 berikut ini:





Gambar 2. Diagram Alir Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh pengguna SIMRS di RSUD Tere Margareth Medan. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, yaitu seluruh pengguna yang memenuhi kriteria penelitian dijadikan responden. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 62 orang. Kriteria inklusi adalah pegawai rumah sakit yang menggunakan SIMRS dalam pelaksanaan tugas dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi adalah responden yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemanfaatan SIMRS, sedangkan variabel dependen adalah dokumentasi rekam medis. Pemanfaatan SIMRS diukur melalui indikator dukungan dan tanggung jawab penyedia sistem, kesesuaian sistem dengan peraturan, kemudahan sistem untuk dipahami dan dipelajari, akses sistem selama 24 jam, kemudahan akses dan stabilitas sistem, kelengkapan dan ketepatan waktu informasi, kecepatan respons sistem, kemampuan penyedia sistem dalam memberikan solusi, serta kualitas sistem. Dokumentasi rekam medis diukur melalui indikator pengaruh sistem terhadap pencatatan dan pelaporan, dukungan staf pengguna, akses respons cepat, dan kemampuan sistem dalam mengurangi kesalahan input data pasien. Definisi operasional variabel yang digunakan pada penelitian ini dimuat pada Tabel 1.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Posisi Variabel	Indikator Utama	Skala/Kategori
Pemanfaatan SIMRS	Independen	Dukungan penyedia, kesesuaian peraturan, kemudahan penggunaan, akses 24 jam, stabilitas, kelengkapan informasi, respons cepat, solusi kendala, kualitas sistem	Setuju/Tidak setuju
Dokumentasi Rekam Medis	Dependen	Pencatatan dan pelaporan, dukungan staf pengguna, akses respons cepat, pengurangan kesalahan input data	Setuju/Tidak setuju

Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang disusun berdasarkan indikator pemanfaatan SIMRS dan dokumentasi rekam medis. Pengumpulan data dilakukan pada 2 Juni 2025 melalui wawancara dan pengisian kuesioner. Sebelum digunakan dalam analisis, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel, sedangkan uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's alpha lebih besar dari 0,6.

Data dianalisis menggunakan SPSS. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan distribusi jawaban responden terhadap indikator pemanfaatan SIMRS serta dokumentasi rekam medis. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara pemanfaatan SIMRS dan dokumentasi rekam medis. Pengujian hubungan dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pemanfaatan SIMRS dan dokumentasi rekam medis.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 62 responden yang merupakan pengguna SIMRS di RSUD Margareth Medan. Berdasarkan kelompok usia, responden terbanyak berada pada rentang usia 25-34 tahun sebanyak 28 orang atau 45,16%. Kelompok usia kurang dari 25 tahun berjumlah 18 orang atau 29,03%, usia 35-44 tahun sebanyak 11 orang atau 17,74%, usia lebih dari 55 tahun sebanyak 3 orang atau 4,83%, dan usia 44-54 tahun sebanyak 2 orang atau 3,22%. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 57 orang, sedangkan responden laki-laki sebanyak 5 orang.

Berdasarkan pekerjaan, responden terbanyak berasal dari kelompok perawat pelaksana sebanyak 15 orang atau 24,19%, diikuti bidan sebanyak 12 orang atau 19,35%, dokter dan tenaga administrasi masing-masing sebanyak 9 orang atau 14,51%, tenaga kefarmasian dan tenaga laboratorium masing-masing sebanyak 6 orang atau 9,67%, petugas rekam medis sebanyak 2 orang atau 3,22%, serta direktur, PIC rumah sakit, dan MPP masing-masing sebanyak 1 orang atau 1,61%. Berdasarkan lama bekerja, sebagian besar responden memiliki masa kerja kurang dari 1 tahun sebanyak 26 orang atau 41,93% dan masa kerja 1-3 tahun sebanyak 24 orang atau 38,70%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna SIMRS memiliki masa kerja relatif baru sehingga membutuhkan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan.

Berdasarkan unit kerja, responden paling banyak berasal dari ruang rawat inap sebanyak 13 orang atau 20,96%. Responden lainnya berasal dari IGD dan kamar operasi masing-masing sebanyak 8 orang atau 12,90%, laboratorium sebanyak 7 orang atau 11,29%, instalasi farmasi sebanyak 6 orang atau 9,67%, manajemen rumah sakit dan pendaftaran masing-masing sebanyak 5 orang atau 8,06%, ruang bayi sebanyak 4 orang atau 6,45%, rekam medis sebanyak 3 orang atau 4,83%, ICU sebanyak 2 orang atau 3,22%, dan bagian informasi sebanyak 1 orang atau 1,61%. Sebaran ini menunjukkan bahwa pemanfaatan SIMRS melibatkan berbagai unit pelayanan dan unit operasional rumah sakit.

#### 3.2. Analisis Univariat Pemanfaatan SIMRS

Penelitian ini mendapatkan distribusi frekuensi pemanfaatan SIMRS seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pemanfaatan SIMRS.

Item	Jawaban	f	Persentase
Dukungan dan tanggung jawab	Setuju	59	95,16%
Dukungan dan tanggung jawab	Tidak setuju	3	4,83%
Sesuai peraturan	Setuju	61	98,38%
Sesuai peraturan	Tidak setuju	1	1,61%
Mudah dimengerti dan dipelajari	Setuju	61	98,38%
Mudah dimengerti dan dipelajari	Tidak setuju	1	1,61%
Akses 24 jam	Setuju	61	98,38%
Akses 24 jam	Tidak setuju	1	1,61%
Mudah diakses dan stabil	Setuju	58	93,54%
Mudah diakses dan stabil	Tidak setuju	4	6,45%



Informasi lengkap dan tepat waktu	Setuju	61	98,38%
Informasi lengkap dan tepat waktu	Tidak setuju	1	1,61%
Respons cepat	Setuju	58	93,54%
Respons cepat	Tidak setuju	4	6,45%
Penyedia mampu memberi solusi	Setuju	59	95,16%
Penyedia mampu memberi solusi	Tidak setuju	3	4,83%
Kualitas sistem	Setuju	60	96,77%
Kualitas sistem	Tidak setuju	2	3,22%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan SIMRS di RSUD Tere Margareth Medan berada pada kategori baik. Indikator dengan persentase persetujuan tertinggi adalah kesesuaian sistem dengan peraturan, kemudahan sistem untuk dimengerti dan dipelajari, akses sistem selama 24 jam, serta informasi yang lengkap dan tepat waktu, masing-masing sebesar 98,38%. Kualitas sistem memperoleh persentase persetujuan sebesar 96,77%, sedangkan dukungan penyedia sistem dan kemampuan penyedia dalam memberikan solusi memperoleh persentase sebesar 95,16%.

Indikator kemudahan akses dan stabilitas sistem serta kecepatan respons sistem memperoleh persentase persetujuan sebesar 93,54%. Meskipun tetap berada pada kategori baik, kedua indikator ini memiliki persentase persetujuan yang relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa aspek teknis, khususnya stabilitas dan kecepatan akses, perlu menjadi perhatian dalam pemeliharaan serta pengembangan SIMRS.

### 3.3. Analisis Univariat Dokumentasi Rekam Medis

Pada penelitian ini diperoleh distribusi frekuensi dokumentasi rekam medis seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi frekuensi rekam medis.

Item	Jawaban	f	Persentase
Pengaruh terhadap pencatatan dan pelaporan	Setuju	61	98,38%
Pengaruh terhadap pencatatan dan pelaporan	Tidak setuju	1	1,61%
Dukungan staf pengguna	Setuju	62	100%
Dukungan staf pengguna	Tidak setuju	0	0%
Akses respons cepat	Setuju	62	100%
Akses respons cepat	Tidak setuju	0	0%
Mengurangi kesalahan	Setuju	61	98,38%
Mengurangi kesalahan	Tidak setuju	1	1,61%

Hasil penelitian pada variabel dokumentasi rekam medis menunjukkan bahwa SIMRS dinilai mendukung proses dokumentasi rekam medis. Indikator dukungan staf pengguna dan akses respons cepat memperoleh persentase persetujuan sebesar 100%. Indikator pengaruh sistem terhadap pencatatan dan pelaporan memperoleh persentase persetujuan sebesar 98,38%. Demikian pula, indikator kemampuan sistem dalam mengurangi kesalahan input data pasien memperoleh persentase persetujuan sebesar 98,38%.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa SIMRS tidak hanya berfungsi sebagai media pencatatan, tetapi juga mendukung kecepatan akses, kelengkapan informasi, dan pengurangan kesalahan dalam proses dokumentasi rekam medis. Dokumentasi rekam medis yang baik penting untuk menjamin kesinambungan pelayanan, mendukung aspek hukum, memperkuat pelaporan, dan menunjang pengambilan keputusan rumah sakit.

### 3.4. Analisis Bivariat Pemanfaatan SIMRS dan Dokumentasi Rekam Medis

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pemanfaatan SIMRS dengan dokumentasi rekam medis. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara pemanfaatan SIMRS dan dokumentasi rekam medis. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi kurang dari 0,05, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan



antara pemanfaatan SIMRS dan dokumentasi rekam medis dapat diterima. Ringkasan hasil analisis bivariat dimuat pada Tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan analisis bivariat.

Variabel yang Diuji	Arah Hubungan	Nilai Signifikansi	Kesimpulan
Pemanfaatan SIMRS dan dokumentasi rekam medis	Positif	$< 0,05$	Terdapat hubungan signifikan

Temuan ini perlu ditafsirkan sesuai dengan desain penelitian cross-sectional. Hubungan yang ditemukan menggambarkan keterkaitan antarvariabel pada satu waktu pengamatan, bukan hubungan sebab-akibat secara langsung. Oleh karena itu, hasil penelitian ini lebih tepat dimaknai sebagai adanya keterkaitan antara pemanfaatan SIMRS dan dokumentasi rekam medis di lingkungan RSU Tere Margareth Medan.

### 3.5. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan SIMRS di RSU Tere Margareth Medan telah berjalan dengan baik. Tingginya persentase persetujuan responden terhadap aspek kesesuaian peraturan, kemudahan penggunaan, akses 24 jam, dan kelengkapan informasi menunjukkan bahwa SIMRS telah diterima dan digunakan oleh sebagian besar pengguna. Kondisi ini menjadi indikator bahwa SIMRS telah menjadi bagian dari proses kerja rumah sakit, khususnya dalam mendukung pelayanan pasien dan pengelolaan data rekam medis.

Pemanfaatan SIMRS yang baik juga terlihat dari dukungan sistem terhadap dokumentasi rekam medis. SIMRS membantu pengguna dalam melakukan pencatatan dan pelaporan, mempercepat akses data, serta mengurangi kesalahan input data pasien. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi rumah sakit dan rekam medis elektronik dapat meningkatkan efisiensi pelayanan, ketelitian data, dan kualitas pengelolaan informasi medis [10], [11], [13-15].

Meskipun demikian, indikator kemudahan akses, stabilitas sistem, dan kecepatan respons memiliki persentase persetujuan yang relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kendala teknis masih mungkin dirasakan oleh sebagian pengguna. Dalam konteks pelayanan rumah sakit, gangguan akses atau keterlambatan respons sistem dapat memengaruhi kelancaran dokumentasi rekam medis. Oleh karena itu, rumah sakit perlu melakukan pemeliharaan sistem secara berkala, menyediakan dukungan teknis yang responsif, serta memastikan ketersediaan infrastruktur jaringan dan perangkat pendukung.

Komposisi responden yang sebagian besar memiliki masa kerja kurang dari tiga tahun juga menjadi perhatian penting. Pengguna dengan masa kerja relatif baru membutuhkan pendampingan dan pelatihan berkelanjutan agar mampu memanfaatkan SIMRS secara optimal. Pelatihan tidak hanya diperlukan untuk meningkatkan keterampilan teknis pengguna, tetapi juga untuk meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya dokumentasi rekam medis yang benar, lengkap, tepat waktu, dan sesuai prosedur.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan SIMRS berhubungan dengan pelaksanaan dokumentasi rekam medis. Penguatan pemanfaatan SIMRS perlu dilakukan melalui peningkatan kualitas sistem, pelatihan pengguna, dukungan teknis, evaluasi berkala, dan pengembangan fitur yang mendukung kelengkapan serta keamanan data rekam medis. Dengan demikian, SIMRS dapat berperan lebih optimal dalam mendukung mutu dokumentasi rekam medis dan kualitas pelayanan rumah sakit.



#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 62 pengguna SIMRS di RSUD Tere Margareth Medan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan SIMRS telah berjalan dengan baik. Mayoritas responden memberikan penilaian positif terhadap aspek kemudahan penggunaan, akses sistem selama 24 jam, kelengkapan dan ketepatan waktu informasi, kualitas sistem, dukungan penyedia, kecepatan respons, serta kemampuan penyedia sistem dalam memberikan solusi. Pemanfaatan SIMRS juga dinilai mendukung dokumentasi rekam medis, terutama dalam membantu pencatatan dan pelaporan, mempercepat akses data, mendukung staf pengguna, serta mengurangi kesalahan input data pasien. Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara pemanfaatan SIMRS dengan dokumentasi rekam medis. Dengan demikian, semakin baik pemanfaatan SIMRS, semakin baik pula proses dokumentasi rekam medis yang dilakukan oleh pengguna.

Rumah sakit disarankan untuk terus meningkatkan pemanfaatan SIMRS melalui pelatihan pengguna secara berkala, pemeliharaan sistem, peningkatan stabilitas akses, dan penyediaan dukungan teknis yang responsif. Pengelola SIMRS juga perlu melakukan evaluasi berkala terhadap kualitas sistem agar sesuai dengan kebutuhan pengguna, perkembangan regulasi, dan tuntutan pelayanan kesehatan. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak rumah sakit dan menambahkan variabel lain, seperti kualitas sistem, kepuasan pengguna, keamanan data, kompetensi pengguna, dan efektivitas pelayanan.

#### REFERENSI

- [1] Kemenkes RI, *Permenkes RI Nomor 1171/MENKES/PER/VI/2011 Tentang Sistem Informasi Rumah Sakit*. 2011.
- [2] Kemenkes RI, *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit*. 2013.
- [3] UU RI, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2023*. 2023.
- [4] Z. Ebnehoseini, M. Jangi, M. Tara, and H. Tabesh, "Investigation the success rate of hospital information system (HIS): Development of a questionnaire and case study," *J. Healthc. Qual. Res.*, vol. 36, no. 2, pp. 103–112, Mar. 2021.
- [5] L. Arora and F. Iqbal, "Experiences of implementing hospital management information system (HMIS) at a tertiary care hospital, India," *VILAKSHAN - XIMB J. Manag.*, vol. 20, no. 1, pp. 59–81, Feb. 2023.
- [6] Q. Zhang and X. Li, "Application of DRGs in hospital medical record management and its impact on service quality," *Int. J. Qual. Heal. Care*, vol. 34, no. 4, Dec. 2022.
- [7] A. Uslu and J. Stausberg, "Value of the Electronic Medical Record for Hospital Care: Update from the Literature," *J. Med. Internet Res.*, vol. 23, no. 12, p. e26323, Dec. 2021.
- [8] I. Mulyani, E. M. Zamzami, and N. Zandrato, "Pengaruh Sistem Teknologi Informasi pada Manajemen Data dan Informasi dalam Layanan Keperawatan: Literature Review," *Inspir. J. Teknol. Inf. dan Komun.*, vol. 9, no. 2, pp. 137–142, Dec. 2019.
- [9] M. P. Gagnon *et al.*, "Factors influencing electronic health record adoption by physicians: A multilevel analysis," *Int. J. Inf. Manage.*, vol. 36, no. 3, pp. 258–270, Jun. 2016.
- [10] A. Sardi and W. Wahyudi, "Optimisasi Analisis Pelaksanaan Pelaporan Pasien Menggunakan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) Online di Rumah Sakit Sentra Medika Sanggau Tahun 2023," *J. Ris. Sist. dan Teknol. Inf.*, vol. 3, no. 1, pp. 01–08, Jan. 2025.
- [11] F. Khalisha, R. Assyifa, S. Hajijah Purba, P. Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, and F. Kesehatan Masyarakat, "Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rekam Medis Elektronik Terhadap Keakuratan Data," *ZAHRA J. Heal. Med. Res.*, vol. 4, no. 3, pp. 35–52, 2025.
- [12] Kemenkes RI, *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis*. 2022.
- [13] M. R. Hilmy, R. D. Putranto, E. P. Mahadewi, I. Setiawan, and A. Shameela, "Analisis Integrasi



Lisensi

Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0.

- Sistem Informasi Rumah Sakit dan Elektronik Rekam Medik Sebagai Respon Terhadap Permenkes Nomor 24 Tahun 2022.,” *J. Syntax Lit.*, vol. 11, no. 1, p. 55, Jan. 2026.
- [14] C. Hidayatuloh, S. Sedarmayanti, and W. Utoyo, “Analisis Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Terhadap Peningkatan Layanan Kesehatan Dalam Mendukung Implementasi Rekam Medik Elektronik Di Era Digital,” *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 5, no. 4, pp. 11285–11303, Aug. 2025.
- [15] P. P. Hermawan *et al.*, “Perancangan Sistem Informasi Pengolahan Data Rekam Medik Elektronik Guna Menunjang Tata Kelola Pelaporan Rawat Jalan,” *J. Indones. Manaj. Inform. dan Komun.*, vol. 5, no. 3, pp. 2158–2169, Sep. 2024.

